

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan seperangkat ilmu pembelajaran yang diperoleh baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan yang didapatkan mulai dari kecil hingga dewasa disebut sebagai pengalaman belajar. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu '*pedagogie*' yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yakni '*education*' yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pendidikan merupakan usaha sadar terencana guna mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

¹ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, 2018, hal. 35-36.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2009, hal. 29.

³ Pemerintah Indonesia, UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, Jakarta: Sekretariat Negara.

Pada dasarnya menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban. Allah berfirman bahwa derajat seseorang yang berilmu akan diangkat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al Mujadalah ayat 11 :⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Mujadalah: 11).

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi berhubungan dengan berbagai aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.⁵

Kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik dan didalamnya memuat teori-teori dan praktik. Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.⁶ Di Indonesia, pergantian kurikulum telah banyak dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, tujuan dari pergantian kurikulum agar semua pihak termasuk siswa, guru, orang tua, sekolah, dan pemerintah, dapat belajar satu sama lain untuk memperbaiki kekurangan sehingga pendidikan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan. Perubahan ini dimulai dari

⁴ Sholeh, Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11), *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hal. 207.

⁵ Desi Permata Sari, *Implementasi Transaksi Penjualan menjadi Laporan Keuangan*, Padang: Gita Lentera, 2023, hal. 16-17.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal. 4.

kurikulum 2013 dan berlanjut hingga kurikulum merdeka saat ini. Pada kurikulum 2013 menempatkan lebih banyak perhatian pada pendidikan karakter siswa. Kurikulum merdeka belajar adalah langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum ini sangat penting bagi dunia pendidikan karena berhubungan erat dengan pengarahannya dan menentukan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka mencakup rencana dan kegiatan pendidikan di sekolah, kelas, wilayah daerah, dan nasional.⁷ Jika pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, maka di kurikulum merdeka menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Adanya perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum darurat menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diatur dalam keputusan Permendikbudristek Tahun 2022, dimana kurikulum merdeka sebagai upaya penyempurnaan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang disusun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan keleluasaan untuk berpikir, berinovasi, dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Konsep merdeka belajar oleh Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya tanpa terhalang oleh belenggu yang menjadi penghalang dirinya untuk bereksplorasi.⁸ Kurikulum merdeka menekankan kepada kebutuhan peserta didik, dimana peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dan mengekspresikan idenya dengan bebas. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran bahwa kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh mulai berlaku pada Tahun ajaran 2022/2023.⁹

⁷ Gungum Gumilar dkk, Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Papeda*, vol. 5, no. 2, (2023), hal. 52.

⁸ Ningsih Ningsih, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SMP Negeri 9 Gresik, *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, vol. 29, no. 1 (February 22, 2023), hal. 144.

⁹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, Jakarta: Kemendikbudristek.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disusun pemerintah sebagai upaya dalam penyempurnaan kualitas pendidikan. Pada kurikulum merdeka pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Tujuan kurikulum merdeka adalah memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menuangkan ide dan ekspresinya sesuai kemampuan dan bakat minatnya, serta memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat perangkat ajar dan memilih media serta strategi pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gilang Maulana Jamaludin dkk, Tahun 2023 yang berjudul “*Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka di sekolah dasar mampu menghasilkan siswa yang memiliki akhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan. Kepala Sekolah mendorong berbagai program partisipatif yang unik dan inovatif. Namun, implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada tantangan seperti kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk memperbaiki implementasi melalui kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.¹⁰

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka di sekolah dasar bisa dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada tantangan seperti kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, dapat diatasi dengan baik melalui kerja sama seluruh pihak sekolah dan pengawas serta melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu implementasi kurikulum merdeka sangat penting untuk diteliti karena

¹⁰ Gilang Maulana Jamaludin dkk, (2023), Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 1, Maret 2023, hal. 188-192.

dapat memberi pandangan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Pada kurikulum merdeka ada beberapa permasalahan yang menghambat implementasi kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah guru dan siswa diberikan kebebasan dalam mencapai nilai. Dampak negatifnya yaitu kurangnya semangat siswa dalam bersaing.

Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka, yaitu :¹¹

1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran

Covid-19 menyebabkan banyak ketertinggalan pembelajaran, oleh karena itu, kurikulum ini dibuat agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju, yang mana siswanya diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

3) Mengembangkan potensi peserta didik

Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler.¹² Kegiatan pembelajaran intrakurikuler yaitu pembelajaran yang mengacu pada pencapaian pembelajaran. Pembelajaran kokurikuler merupakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang didalamnya memuat enam dimensi, yaitu bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan

¹¹ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia 5reDini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023, hal. 7.

¹² Restu Rahayu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, Mei 2022, hal. 6317.

kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik.

Salah satu lembaga formal pendidikan dasar di Kabupaten Mojokerto yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SD Negeri Sooko 2 Mojokerto. Di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 yaitu fase A, B, dan C. Pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto telah dilaksanakan dengan baik dan dengan perencanaan yang matang. Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini menggunakan pendekatan diferensiasi. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru berusaha menggali minat dan bakat peserta didik serta melakukan metode atau cara mengajar yang bervariasi. Hal tersebut bertujuan guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diselaraskan dengan karakteristik setiap individu peserta didik yang melihat pada aspek kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik. sehingga pembelajaran berdiferensiasi menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.

SD Negeri Sooko 2 Mojokerto mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan berbagai macam cara, yaitu diawali dengan keikutsertaan kepala sekolah dan guru mengikuti bimbingan teknis, sosialisasi, dan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka, membuat rencana pembelajaran yang menarik sesuai dengan metode atau cara mengajar yang bervariasi. SD Negeri Sooko 2 Mojokerto mempunyai *branding school* yaitu sekolah Sang Juara. Banyak peserta didik yang mempunyai prestasi akademik dan non akademik, seperti juara 1 putra dan juara 1 putri pada olimpiade matematika, IPA pada tingkat Kabupaten. Untuk prestasi non akademik yaitu silat, karate mendapat juara 1 pada tingkat Kabupaten. Kemudian di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto menyediakan les bimbil setelah pulang sekolah yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Rabu.

Peneliti mengambil penelitian di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto karena di sekolah tersebut adaptif terhadap kurikulum dan sekolah tersebut termasuk sekolah Adiwiyata Nasional dengan *branding school* sekolah Sang Juara. Guru

merencanakan pembelajaran serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dan membebaskan peserta didik untuk mengekspresikan idenya serta mengembangkan bakat dan minatnya.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto berjalan dengan baik. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh SD Negeri Sooko 2 Mojokerto dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka seperti, kepala sekolah mensosialisasikan implementasi kurikulum merdeka kepada guru, peserta didik, dan wali murid. Serta merencanakan strategi kedepannya yaitu perencanaan berbasis data yang diambil dari rapor. Dari penuturan peserta didik, peserta didik tertarik dengan kurikulum merdeka karena terdapat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan kokurikuler kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diambil, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan intrakurikuler kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kokurikuler kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto.
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan ekstrakurikuler kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan manfaat yang muncul dapat tersampaikan ke beberapa pihak. Manfaat yang ingin tersampaikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih dalam membangun ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca ataupun dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan yang luas bagi peneliti sebagai calon pendidik sehingga dapat mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kepada guru, agar nantinya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai tambahan informasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan pada pembaca ketika mencermati judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto” ini, maka penegasan istilah dikemukakan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka dapat diartikan secara beragam karena setiap pendidik berkesempatan untuk menjelaskan pengertian Kurikulum Merdeka dari hasil pemikirannya sendiri. Kurikulum Merdeka dibuat oleh pemerintah dengan berbagai tujuan dan maksud termasuk Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan dan mengasah minat serta bakat anak dengan terbuka atau bebas.¹³

b. SD Negeri Sooko 2 Mojokerto

SD Negeri Sooko 2 Mojokerto merupakan sekolah adiwiyata Nasional yang memiliki Akreditasi A dengan *branding school* Sekolah Sang Juara. Sekolah ini bertempat di Desa Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto tepatnya di Jl. Wijaya Kusuma No. 75, Mergelo, Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto.

c. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di satuan jenjang pendidikan.¹⁴ Struktur kurikulum merdeka terdiri dari dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁵

¹³ Mumayzizah Miftahul Jannah dan Harun Rasyid, Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, Januari 2023, hal. 203.

¹⁴ Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, Medan: Umsu Press, 2021, hal. 82.

¹⁵ Akhmad Zaeni dkk, *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023, hal. 61.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto”, merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan intrakurikuler kurikulum merdeka, pelaksanaan kokurikuler kurikulum merdeka, serta pelaksanaan ekstrakurikuler kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pada Bab ini penulis menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada Bab ini penulis menjelaskan tentang kajian pustaka, yang diperoleh dari beragam rujukan dan literatur terkait pembahasan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Sooko 2 Mojokerto.

Bab III : Pada Bab ini penulis memaparkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Pada Bab ini penulis memaparkan tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V : Pada Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian.

Bab VI : Pada Bab ini memuat kesimpulan dan saran, pada bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.